

hilangan hama hingga pada proses pemasaran di pasar tradisional maupun menjualnya kepada kerabat terdekat. Selain itu, dalam usaha produksi hasil hutan non kayu, perempuan banyak terlibat dalam budidaya tanaman rempah-rempah seperti kayu manis, gambir yang menjadi komoditi khas dari Nagari Alam Pauh Duo, atau buah jeruk.

Partisipasi perempuan dalam skema pengelolaan sumber daya alam menjadikannya perlu diperhitungkan dan diberikan perhatian lebih. Seperti halnya dalam pemenuhan kebutuhan sosial terhadap hak tanah dan aset kepemilikan lainnya, hak mendapatkan pendidikan yang setara, hak pengakuan atas kerja produktifnya serta kebutuhan khas perempuan lainnya yang berkaitan dengan kerja domestik.

Permasalahan Lingkungan

Permasalahan hutan yang menjadi masalah di daerah tersebut adalah adanya pembalakan hutan secara liar di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat Wilayah IV di Solok Selatan. Akibatnya, terjadi penghilangan lahan tutupan pohon seluas 36.218 hektar atau sekitar 10% dari total luas wilayah Kabupaten Solok Selatan.

Resiko lingkungan yang terdapat di wilayah tersebut diperparah dengan adanya konversi lahan menjadi lokasi pengembangan PLTP di Nagari Alam Pauh Duo. Kehilangan lahan tutupan pohon akan berdampak pada perubahan lingkungan lainnya seperti berkurangnya keanekaragaman hayati, bahan pangan, perubahan suhu udara, hingga ketersediaan air bersih. Belum lagi ketika resapan air sudah semakin berkurang, maka potensi banjir dan longsor semakin tinggi.

Daerah tersebut juga merupakan hulu dari Sungai Batang Hari, penduduk di wilayah Nagari Alam Pauh Duo juga terdampak pencemaran air karena pengelolaan limbah yang tidak tersistem dengan baik. Hal ini dinilai dengan tumpukan sampah di beberapa tepi sungai dan tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir yang dikelola secara berkala. Sehingga menyebabkan pencemaran limbah sampah ke sungai. Hal ini akan berpengaruh pada ketersediaan air

bersih untuk kehidupan sehari-hari dan juga kebutuhan untuk irigasi pengelolaan lahan oleh masyarakat.

Dampak pengelolaan sumber daya alam terhadap perempuan

Dengan sejumlah potensi sumber daya alam yang terdapat di Nagari Alam Pauh Duo, tidak juga memberi dampak bagi perempuan. Pernikahan dini, akses jalan yang buruk, hilangnya tutupan pohon, pencemaran air adalah kondisi yang menyebabkan beban perempuan menjadi bertambah. Hal penting yang menjadi keprihatinan masyarakat adalah:

1. **Terhambatnya produktivitas perempuan akibat akses jalan yang buruk.** Perempuan yang berperan memenuhi kebutuhan pangan dan air, membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk mengaksesnya, akibat jalan yang buruk. Selain itu, produktivitas perempuan dalam usaha pengelolaan sumber daya alam menjadi terganggu.
2. **Tingkat kemiskinan dan pernikahan dini.** Hadirnya perusahaan pengembangan PLTP tidak juga membawa perubahan dampak ekonomi terhadap masyarakat. Adanya kasus pernikahan dini pada perempuan akibat tingkat kemiskinan keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya adalah fakta yang jelas terjadi di Nagari Alam Pauh Duo.
3. **Kekhawatiran akan masa depan.** Perempuan di Nagari Alam Pauh Duo memiliki kekhawatiran terhadap pasokan bahan pangan dan air di hutan untuk kehidupan generasi berikutnya. Belum cukupnya ketersediaan daya listrik, dan mulai tercemarnya air di aliran sungai ditambah lagi ketersediaan layanan publik di nagari yang belum memadai, membuat perempuan berpikir untuk keberlanjutan hidup keluarga mereka.

Catatan Akhir

1. Statistik Kecamatan Pauh Duo tahun 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan. 2015.
2. Letak geografis dan topografi. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Accessed from <http://www.solsekkab.go.id/post/read/154/letak-geografis-dan-topografi.html>

Pengelolaan Sumber Daya Alam & Dampaknya pada Kehidupan Perempuan di Solok Selatan

Pendahuluan

Kabupaten Solok Selatan terdiri dari tujuh Kecamatan dengan topografi bervariasi antara dataran lembah bergelombang, berbukit dan bergunung-gunung yang merupakan rangkaian dari bukit barisan. Sejumlah 60% wilayah Solok Selatan berada pada kemiringan di atas 40% yang tergolong curam. Selain itu, Kabupaten Solok Selatan dilalui oleh 13 aliran sungai yang merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang termasuk daerah yang berada di bagian hulu daerah pengaliran sungai Batang Hari.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Solok Selatan terdiri dari kawasan hutan yaitu 72,70% dan lahan lainnya merupakan perkebunan, sawah, serta perumahan. Kawasan hutan lindung di Kabupaten Solok Selatan adalah 83.404 hektar, atau sekitar 23% dari total luas wilayah Solok Selatan. Sepanjang periode 2010 hingga 2014, Global Forest Watch mencatat terjadinya pengurangan lahan tutupan pohon

di kawasan hutan lindung Kabupaten Solok Selatan. Kondisi pengurangan lahan tutupan pohon di Solok Selatan sangat fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kecamatan Pauh Duo adalah kecamatan yang berada di ujung hulu daerah pengaliran dan menjadi satu dari tiga kecamatan untuk *growth point* di bidang pendidikan, kesehatan, perdagangan, pariwisata dan sentra produksi tanaman pangan. Dengan jumlah empat nagari, Nagari Alam Pauh Duo merupakan nagari terluas yang ada di Kecamatan Pauh Duo. Karakteristik luas wilayah dari Nagari Alam Pauh Duo ini menjadikan konsentrasi *growth point* lebih potensial.

Dinamika Sosial Masyarakat

Kondisi infrastruktur jalan

Jarak antara satu kawasan perumahan penduduk dengan lainnya terbilang jauh dan harus menempuh perjalanan sekitar 30 menit. Hal ini akan menghambat akses terhadap kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi, seperti akses terhadap pangan, sumber air, pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, kondisi jalan yang berkelok tajam dan masih ditemukannya daerah berkerikil dari jalan utama dan pada pangkal jalanan teratas yang terletak di bukit terdapat izin usaha pengembangan sumber daya alam yang setiap hari menggunakan truk dan alat berat lainnya dengan melewati jalan perumahan penduduk dan tidak ada usaha perbaikan maupun perawatan jalan.

Adanya sejumlah potensi sumber daya alam yang terdapat di Nagari Alam Pauh Duo, tidak juga memberi dampak bagi perempuan. Pernikahan dini, akses jalan yang buruk, hilangnya tutupan pohon, pencemaran air adalah kondisi yang menyebabkan beban perempuan bertambah.

Alat transportasi

Dengan luas nagari 99.01 Km² yang merupakan nagari terluas di Kecamatan Pauh Duo,¹ tidak terdapat transportasi umum, sementara yang tersedia hanya ojek atau mobil travel yang mengantar dari nagari ke luar kota/kabupaten. Kondisi ini menyebabkan mahalnya biaya transportasi masyarakat. Untuk pergi ke sekolah, tempat layanan kesehatan, pasar, maupun ke pusat kecamatan terbilang tinggi sebesar Rp. 30.000 – Rp. 50.000.

Akses ke bahan pangan

Hilangnya tutupan pohon menyebabkan terhambatnya akses perempuan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, air, maupun kehidupan mata pencahariannya yang memang berasal dari hutan dan sangat bergantung pada alam. Ketersediaan bahan pangan dari usaha berkebun sekarang kian menurun karena luasan lahan sudah berkurang. Hal ini menyebabkan peralihan sumber pangan dari alam menjadi bergantung pada ketersediaan bahan di pasar, sementara jarak tempuh ke pasar sekitar 1 jam.

Akses ke air bersih

Sumber air bersih yang digunakan di Nagari Alam Pauh Duo berasal dari sungai yang mengalir kawasan nagari. Untuk mendapatkan air bersih diperlukan upaya yang tidak mudah dan tidak murah. Masyarakat dengan ekonomi menengah dapat membeli pipa paralon yang disambungkan dari sumber mata air ke rumahnya dengan biaya antara Rp. 100.000 – Rp. 300.000 (30-50 meter) tergantung jarak. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan untuk terjadi kerusakan seperti bocor pipa atau tersumbatnya kotoran. Sedangkan masyarakat dengan ekonomi rendah atau miskin harus mengambil air sendiri ke sumber mata air dengan waktu tempuh selama 1 jam dan dilakukan 2 kali dalam sehari. Tugas perempuan sehari-hari yang memperbaiki pipa bocor atau mengambil air ke mata air.

Akses ke layanan kesehatan

Berdasarkan data statistik Kecamatan Pauh Duo (2015), jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Nagari Alam Pauh Duo terdiri dari 1 puskesmas, 4 puskesmas pembantu, 2 polindes dan 11 posyandu. Jumlah

ini dirasakan masyarakat masih kurang cukup karena tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan yang diberikan hanya penanganan secara dini. Seperti halnya untuk penanganan penyakit diare, demam berdarah, tifus, penyakit tidak menular, pelayanan KB, dan pelayanan melahirkan dengan operasi tidak dapat dilakukan di pelayanan kesehatan tingkat nagari.

Untuk dapat mengakses layanan kesehatan yang komprehensif, masyarakat perlu mengakses ke tingkat kabupaten, yang terkadang juga kekurangan jumlah tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat.

Akses ke layanan pendidikan

Untuk dapat mengakses fasilitas pendidikan lanjutan, seperti SMP dan SMA terpadu, anak-anak sekolah harus pergi ke Kabupaten Solok Selatan dan memerlukan biaya tambahan (Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000). Karena tidak adanya transportasi umum dari nagari ke sekolah, sehingga pelajar banyak yang kost di dekat sekolah, kota kabupaten. Karena masyarakat miskin, adanya kendala biaya membuat banyak anak putus sekolah, terutama perempuan. Hal ini menjadi penyebab tingginya angka pernikahan dini pada perempuan di Jorong Pekonina, Nagari Alam Pauh Duo. Pihak keluarga menikahkan anak perempuannya agar terlepas dari beban ekonomi. Ditemukan ada tiga kasus pernikahan dini pada perempuan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir (2015) yang disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas untuk bisa menyekolahkan anak perempuannya di Kabupaten Solok Selatan.

Potensi Sumber Daya Alam

Berdasarkan peta geologi, potensi sumber daya alam di Kabupaten Solok Selatan terdiri atas sumber daya mineral yaitu 1) mineral logam: tembaga, emas, dan perak; 2) potensi panas bumi (teknologi geothermal) dengan adanya mata air panas; dan 3) bahan galian: batu gamping, pasir dan batu sungai.² Potensi ini dikembangkan dengan menggunakan teknologi dari luar masyarakat melalui investasi perusahaan. Salah satu potensi yang paling diminati adalah potensi energi panas bumi yang terletak di Kecamatan Pauh Duo, Nagari Alam Pauh Duo, Jorong Pekonina. Pada 2008, terdapat perusahaan yang mengelola panas

bumi tersebut dengan menggunakan sumber air panas untuk dapat menghasilkan energi listrik sehingga bisa menjadi alternatif energi terbarukan.

Pengelolaan PLTP dan konversi lahan

Adanya pengelolaan PLTP oleh perusahaan, mengharuskan adanya lahan yang dikonversi menjadi lokasi pengembangan energi panas bumi. Lahan yang tadinya merupakan kawasan hutan dikonversi sehingga mengurangi jumlah luasan hutan. Belum lagi, aktivitas perusahaan dengan mobil besar menyebabkan kerusakan jalan tanpa ada perbaikan.

Selain itu, janji perusahaan untuk dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan mempekerjakan sumber daya lokal tidak ditepati. Masyarakat lokal yang dapat bekerja hanya sebagai penjaga keamanan dan petugas administratif, pun jumlahnya hanya sedikit. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan akses dengan dikembangkannya potensi sumber daya alam di nagari tersebut. Datangnya investasi besar, tetapi masyarakat tidak mendapatkan manfaat dari janji perusahaan tersebut.

Tanah yang berada di Solok Selatan memiliki unsur hara yang tinggi dan subur. Oleh karena itu daerah

ini sangat cocok untuk pengembangan kegiatan pertanian, terutama tanaman hortikultura dan perkebunan. Terbukti dengan keunggulan sektor pertanian menjadi paling dominan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan Pauh Duo adalah daerah di Solok Selatan yang memiliki produktivitas tanaman perkebunan rakyat yang relatif tinggi dari tahun ke tahun. Untuk kesesuaian peruntukan lahan, komoditas yang cocok adalah teh, kakao dan kopi.

Perempuan dalam skema pengelolaan sumber daya alam

Pada praktiknya pemanfaatan sumber daya alam oleh perempuan tidak diperhitungkan, padahal perempuan bekerja keras untuk ikut memenuhi kebutuhan sehari-hari (pangan dan air) dan dalam upaya menghasilkan nilai ekonomi.

Dalam skema pengelolaan sumber daya alam, perempuan memiliki peranan penting dalam usaha tani dan pengelolaan produksi hasil hutan non kayu. Dengan mayoritas kerja perempuan sebagai petani, baik buruh tani maupun bertani di ladang milik sendiri, perempuan berperan dalam usaha penyiapan lahan untuk siap tanam, penebaran bibit tanaman, mengontrol pemberian pupuk, air dan peng-

